

Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Tradisional dan Pembelajaran Berbasis Video Di Sekolah Menengah Atas

Zulfan Mazaimi^{1*}, Irma Sary²

SMA Negeri 3 Rantau Utara, Labuhan Batu, Indonesia

Email: ^{1*}fanchemistry1971@gmail.com, ²irmachemistry1972@gmail.com

Email Corresponding Author: fanchemistry1971@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas pembelajaran tradisional dan pembelajaran berbasis video di SMA Negeri 1 KUALUH SELATAN. Metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu mengumpulkan data dan menganalisis proses belajar siswa dengan memanfaatkan media video yang disediakan pihak sekolah. pembelajaran tradisional umumnya bergantung pada metode pengajaran dan penggunaan bahan ajar, dan efektivitasnya sering kali bergantung pada keterampilan berbicara dan presentasi guru. Dalam pembelajaran tradisional, interaksi langsung dan kesempatan tanya jawab merupakan keuntungan utama, namun beberapa siswa mungkin kesulitan memahami materi jika metode penyampaiannya tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Pada saat yang sama, penggunaan media video dapat memberikan visualisasi dan demonstrasi yang lebih konkrit, sehingga dapat membantu semua jenis pembelajar, terutama mereka yang lebih bersifat visual dan kinestetik. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media video untuk pembelajaran memang membantu siswa memahami materi yang diberikan guru dan memudahkan mereka dalam menguasai materi yang disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan mempersiapkan materi, memastikan tempat dan fasilitas pendukung, menjelaskan teori tentang materi dengan cara belajar melalui video, pembuatan media pembelajaran siswa dan juga kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi serta tanya jawab di ruangan kelas.

Kata Kunci: Efektifitas Pembelajaran, Tradisional Pembelajaran, Video Pembelajaran

Abstract-This research aims to determine the comparison of the effectiveness of traditional learning and video-based learning at SMA Negeri 1 KUALUH SELATAN. The method used is qualitative, namely collecting data and analyzing the student learning process by utilizing video media provided by the school. Traditional learning generally relies on teaching methods and the use of teaching materials, and its effectiveness often depends on the teacher's speaking and presentation skills. In traditional learning, direct interaction and opportunities for questions and answers are major advantages, but some students may have difficulty understanding the material if the delivery method does not suit their learning style. At the same time, the use of video media can provide more concrete visualizations and demonstrations, so that it can help all types of learners, especially those who are more visual and kinesthetic. The results of the analysis show that the use of video media for learning really helps students understand the material provided by the teacher and makes it easier for them to master the material presented. This activity is carried out by preparing material, ensuring the location and supporting facilities, explaining theory about the material by learning through videos, creating learning media for students and also this activity is carried out in the form of lectures, discussions and questions and answers in the classroom.

Keywords: Learning Effectiveness, Traditional Learning, Video Learning

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi semakin lama semakin berkembang pesat. Di zaman sekarang, banyak orang mengadopsi teknologi ke dalam rutinitas harian mereka, dan berbagai sektor industri juga menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas (Rawis, 2024). Didalam dinamika pembelajaran di era revolusi industri 5.0, penggunaan teknologi dan media digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. di mana Pendidikan ialah elemen penting bagi setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan (Ira Zulfa, 2022). Ilmu yang diperoleh melalui pendidikan ini dapat membuat seseorang menjadi lebih bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. selain itu teknologi berperan besar dalam pendidikan yaitu penyajian materi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru bisa menggunakan berbagai teknologi sebagai alat pendukung dalam mengajar di sekolah, termasuk media pembelajaran (Lutfi, N, 2024). Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada siswa. Ini termasuk berbagai media seperti buku teks, video, audio, gambar, alat peraga, serta teknologi digital seperti komputer, proyektor, dan internet (Rohani, R., 2020). Media pembelajaran berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran

dengan cara menyajikan informasi secara visual, audiovisual, atau interaktif, sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menyerap materi pelajaran (Jennah, R., 2009).

Salah satu media pembelajaran adalah tradisional dan berbasis video, dimana Media pembelajaran tradisional merujuk pada metode-metode yang telah lama digunakan dalam pendidikan sebelum era teknologi modern (Yaumi, M., 2017). Ini mencakup penggunaan buku teks, papan tulis, dan materi cetak lainnya sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Dalam konteks tradisional ini, interaksi antara guru dan siswa dominan dalam proses belajar mengajar, di mana guru memberikan penjelasan secara lisan dan siswa melakukan catatan atau membaca dari materi yang disediakan (Sugiarto, A. R., 2023). Media ini cenderung bersifat satu arah, di mana informasi diterima oleh siswa tanpa banyak kemungkinan interaksi visual atau audio yang mendalam. Meskipun sederhana, media pembelajaran tradisional masih memiliki peran penting dalam memberikan fondasi pembelajaran yang kuat dan menjadi dasar bagi perkembangan metode-metode modern yang lebih interaktif dan multimedia (Mamahit, C. E., 2021).

Sedangkan, Media pembelajaran berbasis video adalah salah satu teknologi modern yang semakin populer dalam dunia pendidikan (Novita, L., 2019). Dengan menggunakan video sebagai medium utama, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara visual dan audio kepada siswa. Video pembelajaran bisa berupa rekaman pembelajaran langsung dari kelas, demonstrasi praktik, animasi, atau presentasi yang dirancang khusus. Keunggulan utama dari media ini adalah kemampuannya untuk memberikan visualisasi yang jelas dan konkret terhadap konsep atau proses yang sulit dipahami hanya dengan kata-kata atau gambar statis. Selain itu, video pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena sifatnya yang lebih dinamis dan menarik. Interaksi yang terjadi dapat berupa diskusi berbasis video, penggunaan anotasi, atau penjelasan tambahan yang disisipkan dalam video itu sendiri (Sucipto, 2023). Dengan demikian, media pembelajaran berbasis video tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa secara efektif (HATI, A. P., 2016). Perbandingan antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran berbasis video melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana dua pendekatan ini mempengaruhi proses pembelajaran siswa secara keseluruhan.

SMA Negeri 1 Kualuh Selatan merupakan sekolah menengah atas negeri yang didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi muda di daerah Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Sejak pendiriannya, sekolah ini telah berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan menengah atas terkemuka di daerah tersebut. Selama ini, SMA Negeri 1 Kualuh Selatan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka di dalam kelas dengan guru sebagai fasilitator utama. Pembelajaran berbasis buku teks dan ceramah masih menjadi metode utama dalam penyampaian materi. Maka dari itu, sekolah harus terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi secara bertahap, seperti penggunaan proyektor dan materi pembelajaran digital dan Video, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Terdapat beberapa Penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi yaitu penelitian yang di bahas oleh Jepershon Hutahaeen dkk dengan judul “Pelatihan Aplikasi Powerpoint Bagi Guru Dan Staf Sd Negeri 010240 Pematang Cengkring” penelitian ini membahas mengenai media pembelajaran yang menggunakan media Powerpoint, tim (PKM) STMIK Royal memberikan pelatihan kepada guru dan staf tersebut sebagai penambahan pendalaman materi microsoft powerpoint agar memberikan skill pada aplikasi ini. Kegiatan ini dilakukan dengan mempersiapkan materi, memastikan tempat dan fasilitas pendukung, menjelaskan teori tentang materi dengan cara praktek langsung, dan output dari penelitian tersebut berupa pembuatan media pembelajaran siswa berbasis Powerpoint (Hutahaeen, J, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perbandingan tingkat pemahaman siswa di SMA N 1 KUALUH SELATAN dalam pembelajaran antara tradisional dengan media berbasis video, Dimana dengan memahami dampak positif dan dampak negative dari masing-masing pendekatan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif terhadap kebutuhan siswa di tengah perubahan paradigma pendidikan saat ini.

Berdasarkan Analisis yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai perbandingan efektivitas pembelajaran tradisional dan berbasis video di SMAN 1 KUALUH SELATAN Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian yaitu “perbandingan efektivitas pembelajaran tradisional dan berbasis video di SMAN 1 KUALUH SELATAN”.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Efektivitas

Efektivitas mengacu pada tingkat keberhasilan atau kemampuan suatu metode atau proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas mengukur sejauh mana metode pembelajaran mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, seperti pemahaman yang baik terhadap materi, peningkatan keterampilan, dan motivasi belajar yang tinggi di antara siswa (Gumantan, A., 2021). Evaluasi efektivitas pembelajaran melibatkan pengukuran berbagai indikator, termasuk pemahaman siswa, retensi informasi, tingkat partisipasi, dan dampak positif terhadap pencapaian akademis dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

2.2 Media Pembelajaran

Sebelum membahas penggunaan media oleh guru dalam proses pembelajaran, penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan media itu sendiri. Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Oleh karena itu, media adalah sarana yang menyalurkan informasi atau pesan pembelajaran. Jika media berfungsi sebagai sumber belajar, maka secara luas media mencakup manusia, benda, atau peristiwa yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Media pembelajaran adalah segala bentuk atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan efektif bagi peserta didik.

Media pembelajaran dapat beragam, termasuk visual seperti gambar, diagram, grafik, atau model untuk memvisualisasikan konsep-konsep pembelajaran. Media audio seperti rekaman suara, podcast, atau lagu-lagu pendidikan digunakan untuk menjelaskan dan mengingatkan konsep-konsep tertentu. Media audiovisual seperti video, animasi, atau presentasi multimedia menggabungkan elemen visual dan audio untuk menjelaskan materi pembelajaran secara lebih dinamis.

Media interaktif seperti permainan edukatif, simulasi komputer, atau aplikasi pembelajaran memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Media teks seperti buku teks, artikel, atau materi bacaan lainnya memberikan informasi secara tertulis. Media realia menggunakan objek atau benda nyata seperti spesimen biologi atau alat praktikum untuk memperkuat pemahaman konsep.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, serta mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif di antara peserta didik. Menurut Amir Achsin, media mencakup segala hal yang memantapkan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ini termasuk orang, bahan, alat, atau peristiwa. Dalam konteks ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah juga dianggap sebagai media. Sementara itu, Soeparno menyatakan bahwa media merupakan kombinasi antara perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Dengan kata lain, media adalah perangkat keras yang telah diisi dengan perangkat lunak.

Menurut NEA (National Education Association), media mencakup segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, beserta instrumen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media ini memiliki potensi untuk mempengaruhi efektivitas program instruksional.

2.3 Metode Tradisional Pembelajaran

Metode tradisional pembelajaran merujuk pada pendekatan pembelajaran yang mengandalkan interaksi langsung antara guru dan siswa di dalam kelas. Sistem pembelajaran tradisional menitikberatkan pada peran dominan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana siswa cenderung melakukan aktivitas sesuai dengan instruksi guru (Efendi, R., 2020). Model ini fokus pada penyelesaian materi pelajaran dan orientasinya lebih kepada teks yang diajarkan. Pemahaman siswa terhadap materi kurang mendapat perhatian serius, dengan kegiatan pembelajaran yang lebih mengikuti pendekatan behavioristik yang dipimpin oleh guru.

Guru utamanya menyampaikan materi melalui ceramah, berharap siswa memahami dan merespons materi tersebut. Buku teks digunakan sebagai panduan utama, dan siswa diharapkan memiliki pemahaman yang sejalan dengan isi buku teks tersebut. Namun, pendekatan ini sering kali tidak mempertimbangkan alternatif dan perbedaan interpretasi siswa terhadap fenomena sosial yang kompleks, sehingga siswa belajar secara terisolasi dan terbatas pada penyelesaian tugas harian.

Metode ini umumnya melibatkan ceramah dari guru, diskusi kelompok, pemberian tugas, dan ujian. Fokus utamanya adalah pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa melalui pengajaran verbal dan tertulis, dengan penekanan pada buku teks sebagai sumber utama materi pembelajaran. Metode tradisional juga sering kali menekankan pada penggunaan papan tulis atau proyektor untuk menyampaikan materi secara visual.

Meskipun efektif dalam menyampaikan informasi, metode ini dapat kurang mendukung bagi siswa dengan gaya belajar yang lebih visual atau kinestetik, yang mungkin membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis media.

2.4 Metode Vedio Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan, sehingga penting bagi seorang guru untuk terus memotivasi peserta didiknya dengan memfasilitasi media pembelajaran yang menarik dan inovatif (Maulani, 2022). video pembelajaran adalah media kombinasi audio-visual yang dapat dibuat sendiri, Media video pembelajaran nantinya, akan dikemas dalam media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter, karena pergaulan di masyarakat telah bergeser dari masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi asosial. Hal itu disebabkan banyaknya pengaruh nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia tanpa melalui proses filterisasi. Pengaruh tersebut apabila dibiarkan tentu, akan merusak akhlak dan moral generasi muda, khususnya siswa seperti menggabungkan slide dengan kaset audio. Themistoklis Semenderiadis (2009:68) menyatakan bahwa media audio-visual memiliki peran penting dalam proses pendidikan, terutama saat digunakan secara luas oleh guru dan siswa. Media audio-visual memberikan banyak rangsangan kepada siswa melalui suara dan gambar. Media ini memperkaya lingkungan belajar, mendukung eksplorasi, eksperimen, dan penemuan, serta mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mengekspresikan pikiran mereka (Setyawan, A., 2018).

Video juga mengacu pada penggunaan media berupa video sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, video pembelajaran telah menjadi salah satu metode yang populer karena kemampuannya untuk menyajikan informasi secara visual dan audiovisual yang menarik. Video pembelajaran dapat mencakup berbagai konten, seperti presentasi materi, demonstrasi praktik, simulasi, wawancara dengan ahli, atau dokumentasi kegiatan. Keunggulan utama dari penggunaan video pembelajaran adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan konsep yang kompleks atau abstrak, sehingga memudahkan pemahaman bagi siswa. Selain itu, video juga dapat diakses kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan perangkat yang mendukung, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing (Utomo, F. T. S., 2023). Dengan adanya video pembelajaran ini diharapkan, agar siswa mampu meningkatkan minat belajar, memotivasi dalam proses pembelajaran, serta siswa memperoleh gambaran secara nyata mengenai konsep yang dikaji dan menjadi suatu kelebihan tersendiri, karena peserta didik secara tidak langsung diajak memahami konsep secara nyata terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah yang lebih baik serta membuat siswa lebih mandiri lagi dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini tertarik untuk mengembangkan “Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan (Wisada, P. D., 2019).

3. METODE PENELITIAN

Lokasi kegiatan pengamatan ini adalah SMA N 1 KUALUH SELATAN dengan jumlah murid yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 45 peserta yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan di ruangan sekolah. Metode yang digunakan adalah Perbandingan antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran berbasis video, pengajarannya dengan memberikan contoh dasar secara teori dan praktek yang akan disampaikan dan dijelaskan langsung oleh guru serta menampilkan pembelajaran dalam bentuk video kepada peserta diiringi dengan praktek langsung peserta dalam mengikuti pelatihan ini. Hasil penilaian kemampuan peserta yaitu dengan cara melihat langsung hasil praktek yang dilakukan peserta oleh tim pengamatan. Penilaian kemampuan peserta berdasarkan target yang ditawarkan dari kegiatan ini adalah melakukan pelatihan meningkatkan kemampuan guru dan staf dalam menyajikan presentasi dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan mana yang lebih efektif antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran berbasis video.

Selain itu, penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di lapangan. Data yang terkumpul dianalisis dan hasilnya diintegrasikan ke dalam pembahasan penelitian ini. Sebagai perbandingan, dalam pembelajaran tradisional yang biasanya mengandalkan metode ceramah dan buku teks, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan verbal dan presentasi guru.

Dalam metode tradisional, interaksi langsung dan kesempatan untuk tanya jawab merupakan kelebihan utama, namun beberapa siswa mungkin kesulitan memahami materi jika gaya penyampaian guru tidak sesuai dengan cara belajar mereka.

Sebaliknya, penggunaan media video dan teknologi seperti LCD proyektor memberikan visualisasi dan demonstrasi yang lebih konkret, yang dapat membantu berbagai tipe pembelajar, terutama yang bersifat visual dan kinestetik. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat melengkapi metode tradisional, secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi materi oleh siswa.

4. HASIL

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi cara belajar siswa di dalam kelas XII di SMA N1 KUALUH SELATAN dengan berbagai materi yang akan disampaikan oleh guru. Kemudian Setelah mengikuti proses pembelajaran mengajar, selanjutnya akan ditemukan bahwa beberapa siswa kurang dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini beerikutnya akan dikumpulkan data-data yang diperlukan mengenai siswa yang dapat memahami dan tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Disini terdapat 45 siswa yang terdata didalam kelas XII IPA 1 ,Adapun Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Tradisional

Kategori Siswa	Jumlah Siswa	Keterangan
Siswa yang paham	15	Siswa yang memang cepat dalam memahami materi yang diberikan oleh guru
Siswa yang kurang paham	20	Siswa yang apabila tidak dijelaskan secara detail maka akan kurang paham terhadap materi yang disampaikan guru.
Siswa yang tidak paham	10	Siswa yang memang harus dijelaskan lebih detail dan mendalam serta harus lebih menarik lagi dalam pemberian materi supaya dapat dimengerti dan dipahami terhadap materi yang disampaikan.

Setelah mengikuti survei pembelajaran pada minggu pertama di kelas, dimana metode pembelajarannya hanya dengan menggunakan pembelajaran materi tanpa bantuan adanya media tambahan seperti digital video ataupun lainnya, sehingga dari hasil uji yang dilakukan maka diperoleh data akhir sebagai berikut: dari 45 siswa di kelas XII IPA 1, ditemukan adanya 15 siswa yang memahami dan menangkap materi yang diberikan oleh guru. Siswa-siswa ini merupakan siswa yang tergolong cepat dalam menangkap materi yang telah diajarkan oleh guru menggunakan cara yang tradisional atau konvensional yaitu dengan cara guru menjelaskan materi secara langsung atau dialog. Kemudian dari baris ke 2 ditemukan Sebanyak 20 siswa yang kurang memahami dan menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru, dimana kendala dari hal akan itu ialah mereka memerlukan penjelasan yang lebih rinci serta penjelasan yang mudah untuk dipahami. Sedangkan, baris ke 3 ada 10 siswa yang tidak ataupun belum memahami sama sekali serta tidak menangkap materi yang disampaikan dengan baik. Siswa-siswa ini tergolong pada siswa yang memerlukan sebuah teknik penyampaian dalam materi yang lebih mendetail dan menarik agar dapat menerima dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik dan dapat dipahami. Maka nantinya akan diterapkannya sebuah metode pembelajaran menggunakan media berbasis video.

Tabel 2. Hasil Proses Pembelajaran Menggunakan Video Pembelajaran

Kategori Siswa	Jumlah Siswa	Keterangan
Siswa yang paham	36	Siswa yang memang cepat dalam memahami materi yang diberikan oleh guru
Siswa yang kurang paham	6	Siswa yang apabila tidak dijelaskan secara detail maka akan kurang paham terhadap materi yang disampaikan guru.
Siswa yang tidak paham	6	Siswa yang memang harus dijelaskan lebih detail dan mendalam serta harus lebih menarik lagi dalam pemberian materi supaya dapat dimengerti dan dipahami terhadap materi yang disampaikan.

Setelah melakukan pembelajaran tradisional atau konvensional selanjutnya akan di terapkan pembelajaran pada minggu kedua di kelas XII IPA 1 dengan menambahkan sebuah media pembelajaran, dimana pembelajaran ini menggunakan sebuah materi dan akan ditambahkan dengan sebuah media pembelajaran berupa video melalui LCD, nah nantinya akan diperoleh hasil data sebagai berikut: dari 45 siswa di kelas, ditemukan bahwa 36 siswa memahami dan menangkap materi yang diberikan oleh guru. Siswa-siswa ini tergolong cepat dalam memahami materi. Ada 6 siswa yang kurang memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru; mereka memerlukan penjelasan yang lebih rinci. Sedangkan, 3 siswa tidak atau belum memahami serta tidak menangkap materi dengan baik. Siswa-siswa ini memerlukan penyampaian materi yang lebih mendetail dan menarik agar dapat menerima dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik.

Tabel 3. Hasil proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan media lain

Kategori Siswa	Jumlah Siswa	Keterangan
Siswa yang paham	40	Siswa yang memang cepat dalam memahami materi yang diberikan oleh guru
Siswa yang kurang paham	4	Siswa yang apabila tidak dijelaskan secara detail maka akan kurang paham terhadap materi yang disampaikan guru.
Siswa yang tidak paham	1	Siswa yang memang harus dijelaskan lebih detail dan mendalam serta harus lebih menarik lagi dalam pemberian materi supaya dapat dimengerti dan dipahami terhadap materi yang disampaikan.

Setelah mengikuti pembelajaran pada minggu ketiga di kelas, yang menggunakan materi serta media pembelajaran berupa video melalui LCD, ditambah dengan media gambar dan alat peraga sebagai pendukung, diperoleh data berikut: dari 45 siswa di kelas, ditemukan bahwa 40 siswa memahami dan menangkap materi yang diberikan oleh guru dengan cepat. Ada 4 siswa yang kurang memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, karena mereka memerlukan penjelasan yang lebih rinci. Sedangkan, hanya 1 siswa yang belum atau tidak memahami serta tidak menangkap materi dengan baik. Siswa ini memerlukan penyampaian materi yang lebih mendetail dan menarik agar dapat menerima dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik.

Sampel ini diambil dari beberapa minggu mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dari beberapa sampel yang diperoleh, terlihat bahwa metode belajar dan penyampaian materi sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar. Proses belajar siswa sangat bervariasi. Seorang pendidik, baik itu guru, orang tua, atau pendidik lainnya, harus terbiasa menghadapi berbagai jenis karakter siswa.

Hal ini karena setiap individu terlahir dengan keunikan fisik dan sifat yang berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan dapat membentuk cara berpikir, bertindak, dan merespons seseorang terhadap berbagai hal yang diberikan. Meskipun demikian, faktor terkuat dalam pembentukan karakter adalah pembawaan lahir seseorang, yang secara alami dimiliki dan terus berkembang serta berubah hingga dewasa.

Karakter seseorang juga mencakup gaya belajar atau cara belajar individu, yang dipengaruhi oleh variasi dominasi pemikiran manusia dan lingkungan yang berperan penting dalam pembentukannya. Ini mengakibatkan preferensi yang berbeda dalam gaya belajar tertentu, seperti lebih cenderung menggunakan pendengaran atau mendengarkan, atau dominan dalam menggunakan penglihatan dan observasi, serta gaya lainnya.

Belajar dengan menggunakan gerakan tubuh lebih banyak merupakan gaya belajar yang menonjol. Sebuah penelitian oleh menegaskan bahwa dominasi gaya belajar ini sangat mempengaruhi keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran siswa dalam proses belajar mengajar. Cara belajar individu dianggap sebagai modal utama yang diberikan Tuhan kepada setiap manusia untuk mengejar pengetahuan dan memperoleh ilmu yang telah diberikan-Nya kepada dunia (Husaini, 2020).

Setiap individu memiliki gaya belajar yang unik, yang berbeda satu sama lain, dan tidak dapat disamakan. Menurut Supit et al. (2023), gaya belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, dan peran orang tua serta pendidik sangat penting dalam mengembangkan potensi ini untuk mendukung perkembangan anak dan meningkatkan kemampuan berpikir serta bertindak di masa depan.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga memberikan kepercayaan diri serta pemahaman yang lebih baik bagi siswa. Dengan dukungan teknologi, siswa yang sebelumnya kesulitan memahami materi pelajaran dapat lebih mudah menangkap konsep yang diajarkan. Hal ini karena materi tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai media seperti video pembelajaran, proyektor LCD, dan gambar visual. Media tambahan ini sangat berperan dalam memperjelas dan memperkaya penyampaian materi oleh guru, sehingga membantu siswa dalam memahami isi pelajaran dengan lebih baik. Teknologi pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Misalnya, penggunaan video pembelajaran memungkinkan siswa untuk melihat aplikasi praktis dari teori yang diajarkan, membuat pelajaran menjadi lebih nyata dan relevan. Selain itu, penggunaan proyektor LCD dan gambar visual membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat dan memahami materi. Dengan demikian, teknologi pembelajaran tidak hanya memperbaiki pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, R. (2020). Efendi, R. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Sma Negeri 4 Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 8(2), 1016-1021.
- Gumantan, A. (2021). Pratomo, C., & Gumantan, A. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 SMK SMTI Bandarlampung. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 26-31.
- HATI, A. P. (2016). HATI, A. P. (2016). PERBANDINGAN EFEKTIVITAS ANTARA METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN METODE PEMBELAJARAN TRADISIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN DAN MOTIVASI MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN PENGAUDITAN II (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Hutahaeen, J. (2020). Hutahaeen, J., Azhar, Z., & Mulyani, N. (2020). Pelatihan aplikasi powerpoint bagi guru dan staf sd negeri 010240 pematang cengkring. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 3(2), 147-154.
- Ira Zulfa. (2022). Ira Zulfa, S. T. APLIKASI E-LEARNING UNTUK PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN MOBILE BERBASIS ANDROID.
- Jannah, R. (2009). Jannah, R. (2009). Media pembelajaran.
- Lutfi, N. (2024). Lutfi, N., & Sunardi, A. I. EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI VIRTUAL REALITY VIDEO.

- Mamahit, C. E. (2021). Mamahit, C. E. (2021). Pengaruh pembelajaran jarak jauh model bauran terhadap hasil belajar dan persepsi mahasiswa [the effect of the blended learning model on student learning outcomes and perceptions]. *Polyglot: Jurnal ilmiah*, 17(1), 67-83.
- Maulani. (2022). Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis penggunaan video sebagai media pembelajaran terpadu terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 19-26.
- Novita, L. (2019). Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64-72.
- Rawis. (2024). Rawis, J. S., & Muzammil, A. R. (2024). Kesiapan Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Media Virtual Reality dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Penelitian Kualitatif. *Tanjungpura Journal of Language Education*, 1(1), 9-17.
- Rohani, R. (2020). Rohani, R. (2020). Media pembelajaran.
- Setyawan, A. (2018). Setyawan, A. (2018, November). Perbandingan Pembelajaran Menggunakan Projected Motionmedia Dan Pembelajaran Menggunakan Projected Still Media Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bolavoli. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 1, No. 1).
- Sucipto. (2023). Sucipto, S., Sumpena, A., & Wicaksono, M. A. M. (2023). Perbedaan Model Pembelajaran Tradisional dan Kooperatif Dalam Peningkatan Keterampilan Bermain Futsal. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(2), 561-575.
- Sugiarto, A. R. (2023). Sugiarto, A. R. (2023). METODE FLIPPED CLASSROOM. *Manajemen Kelas Berbasis Outcome Based Education (OBE)*.
- Utomo, F. T. S. (2023). Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635-3645.
- Wisada, P. D.,. (2019). Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.
- Yaumi, M. (2017). Yaumi, M. (2017). Media Pembelajaran. *Pemanfaatan Media Bagi Anak Milenial Kerjasama. Universitas Muhammadiyah*.